



MENYAMAKAN PERSEPSI TENTANG ISLAM

Munawar Rahmat

Dosen Pendidikan Agama Islam MKDU UPI

Sekjen DPP ADPISI

(Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Indonesia)



ISLAM

SATU-SATUNYA HIDAYAH AGAMA

Munawar Rahmat

Dosen Pendidikan Agama Islam MKDU UPI

Sekjen DPP ADPISI

Mari benahi niat kita,
lillahi Ta`ala agar bernilai IBADAH



PEMAHAMAN KELIRU TTG HIDAYAH

Masyarakat sering memandang hidayah (petunjuk dari Allah) bersifat pasif. Jika ada seseorang yang belum sadar beragama, misalnya tidak shalat, maka komentar keluarga dan koleganya "orang itu belum mendapat hidayah". Padahal hidayah haruslah difungsikan, dipelajari, dan diamankan.

Qs. 2/Al-Baqarah: 38-39

tentang Hidayah

Kami berfirman:

"Turunlah kamu dari surga itu!

*Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu,
maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku,
niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka
dan tidak (pula) mereka bersedih hati."*

*Adapun orang-orang yang kafir dan
mendustakan ayat-ayat Kami,
mereka itu penghuni neraka;
mereka kekal di dalamnya.*

HIDAYAH ?

Hidayah adalah petunjuk dari Allah bagi manusia untuk menempuh kehidupannya di dunia agar mereka meraih kebahagiaan abadi dan terhindar dari bencana neraka.

5 tingkatan HIDAYAH !

Hidayah dari Allah terdiri dari 5 jenis dan tingkatan, yaitu:

- Hidayah *ghariziyah* atau *fitriyah* (bersifat instinktif)
- Hidayah *hissiyah* (bersifat indrawi)
- Hidayah *aqliyah* (bersifat intelektual)
- Hidayah *diniyah* (agama)
- Hidayah *taufiq*



I. HIDAYAH GHARIZIYAH

Hidayah *ghariziyah* atau *fitriyah* (bersifat instinktif), yaitu petunjuk hidup yang bersifat bawaan untuk *survive* (bertahan hidup), yang diberikan Allah SWT kepada setiap makhluk hewani sejak saat dilahirkan ke dunia.

II. HIDAYAH HISSIYAH

Hidayah *hissiyah* (bersifat indrawi), yaitu petunjuk berupa kemampuan indra dalam menangkap citra lingkungan hidup sehingga ia dapat menentukan lingkungan mana yang sesuai dengannya (kemampuan adaptif).

III. HIDAYAH ` AQLIYAH

Hidayah *aqliyah* (bersifat intelektual), yaitu petunjuk hidup yang diberikan Allah berupa kemampuan berfikir sehingga mampu mengolah segala informasi yang ditangkap melalui indra dan akal murni. Dengan hidayah ini manusia mampu merumuskan filsafat hidup, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan merekayasa lingkungan hidup untuk menciptakan kebahagiaan, kesejahteraan, kenyamanan, dan kemudahan hidup.

IV. HIDAYAH DINIYAH

Hidayah *diniyah* (agama), yaitu petunjuk hidup yang diberikan Allah SWT berupa ajaran agama untuk kebahagiaan abadi dan menghindari kesengsaraan di dunia dan akhirat. Petunjuk *diniyah* dibawakan oleh para Nabi utusan Allah disertai Kitab Suci.

HIDAYAH DINIYAH

Kitab Suci Al-Quran, jika dipelajari dan diamalkan, merupakan petunjuk (hidayah) bagi orang-orang yang bertakwa, sebagaimana dijelaskan dalam ayat berikut:

Alif Lam Mim. Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk (hidayah) bagi mereka yang bertaqwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, ... (dan seterusnya. Os. 2/Al-Baqarah: 1-5)

V. HIDAYAH TAUFIQ

Hidayah *taufiq*, yaitu bimbingan langsung dari Allah berupa ketaatan beragama, sebagai akibat dari kekokohnya mempertahankan keimanan dan kesabarannya dalam mengamalkan perintah-perintah agama serta membaca (memahami) Al-Quran dan agama

Hidayah 1 & 2

- *Hidayah pertama dan kedua (ghariziyah dan hissiyah) diberikan kepada manusia dan binatang. Malah pada tahap tertentu dan pada jenis tertentu, hidayah yang diberikan kepada binatang jauh lebih tinggi. Anjing, misalnya saja, memiliki penciuman yang sangat tajam.*
- *Tapi dengan kemampuan akal nya, manusia berhasil menciptakan alat bantu indrawi yang jauh lebih mumpuni ketimbang binatang. Lewat indra penglihatan manusia mampu menciptakan mikroskop yang mampu memperbesar benda-benda yang sangat kecil dan mengamati benda-benda lelangit. Lewat metode observasi manusia berhasil menyingkap misteri alam semesta dan mengantarkannya kepada keimanan Islam yang lebih tinggi.*

Hidayah 3 & 4

- *Adapun hidayah ketiga dan keempat (aqliyah dan diniyah) hanya diberikan kepada manusia. Dengan kedua jenis hidayah inilah manusia berbeda dengan makhluk hidup lainnya.*
- *Dengan hidayah aqliyah manusia mampu menjawab berbagai persoalan pelik kehidupan, seperti: bagaimana awal kejadian alam semesta, bagaimana proses awal kejadian manusia, bagaimana takdir alam semesta di kemudian hari, bagaimana nasib manusia pasca kematiannya, bahkan sampai menemukan Tuhan.*



Hidayah 3

Malah menurut kaum Mu`tazilah, lewat akalanya manusia mampu menjawab beberapa persoalan pelik kehidupan, yaitu:

- *Tuhan itu Ada*
- *Manusia wajib bersyukur kepada Tuhan*
- *Manusia tahu hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk*
- *Manusia yang bersyukur pada Tuhan dan berbuat baik pasti masuk surga; dan sebaliknya, manusia yang kufur pada Tuhan dan berbuat buruk pasti masuk neraka*
- *Adanya tempat kembali di antara surga dan neraka*

Hidayah 3

- *Walau kemampuan akal begitu tinggi, tapi kaum Mu`tazilah sekalipun mengakui peranan agama. Akal hanya mengetahui besarnya saja, sementara rinciannya tidak mengetahuinya. Agamalah yang merinci petunjuk-petunjuk hidup.*
- *Misal, akal tidak mengetahui bagaimanakah cara bersyukur kepada Tuhan. Lewat agama manusia berhasil menemukan petunjuk cara-cara shalat dan ibadah-ibadah lainnya.*
- *Akal tidak tahu rincian yang baik dan yang buruk. Agama merincinya hingga yang sekecil-kecilnya. Lewat akal saja manusia tidak berhasil menemukan keburukan babi. Tapi agama sudah mengharamkannya sejak 14 abad yang lampau. Baru akhir-akhir ini ilmu pengetahuan (akal) menemukan keburukan-keburukan babi jika dikonsumsi oleh manusia.*
- *Tapi bagi kebanyakan Ulama, agama bukan hanya menjelaskan detail-detail petunjuk, tapi justru memberikan petunjuk yang umum dan sekaligus petunjuk yang khusus.*

Hidayah 4

Lewat Nabi Muhammad SAW, hidayah Agama, manusia mampu mengenal agama yang benar, lengkap, dan sempurna (ISLAM), dan memiliki kemampuan-kemampuan:

- *Mengenal Allah secara lebih jelas*
- *Beribadah dengan benar*
- *Mengenal hari Akhir dan tahapan-tahapannya secara lebih jelas*
- *Mengetahui halal dan haram*
- *Berkeluarga dan mendidik anak secara benar*
- *Bertransaksi sosial secara benar*
- *Dan lain-lain*

ISLAM: Satu-satunya Hidayah Agama

Allah SWT menegaskan bahwa satu-satunya hidayah yang benar dan diridla-Nya hanyalah agama Islam.

- *Sesungguhnya agama di sisi Allah hanyalah ISLAM. (Qs Ali Imran/3: 19)*
- *Pada hari ini Aku lengkapi bagimu agamamu dan Aku sempurnakan nikmat-Ku kepadamu, dan Aku ridla Islam sebagai agamamu. (Qs Al-Maidah/5:3)*

Hidayah 5

Dengan menjalankan agama secara benar, shalat yang khusyu`, membaca Al-Quran dengan memahami isinya, bergaul dengan orang-orang saleh, shalat malam dan memperbanyak dzikir, dan mengosongkan perut (banyak berpuasa), akan mendapatkan Hidayah Taufiq, antara lain:

- *Taat beragama*
- *Selalu mengingat Allah*
- *Rajin dan khusyu` beribadah*
- *Selalu merasakan dalam bimbingan & pengawasan Allah*
- *Memiliki firasat yang kuat*
- *Dan lain-lain*

ISLAM: Satu-satunya Hidayah Agama

Untuk membimbing manusia dalam meniti dan menata kehidupan, Allah menurunkan agama Islam sebagai pedoman yang harus dijadikan referensi dalam menetapkan setiap keputusan, dengan jaminan ia akan terbebas dari segala kebingungan dan kesesatan.

Firman Allah yang terjemahannya:

Nanti akan Aku berikan kepadamu petunjuk (dalam menempuh kehidupan). Siapa yang mengikuti petunjuk-Ku tersebut, niscaya mereka tidak akan ditimpa rasa khawatir dan takut (dalam kehidupan) dan tidak akan bersedih hati (Qs Al-Baqarah/2: 38).

ISLAM: Satu-satunya Hidayah Agama

Allah SWT menegaskan bahwa satu-satunya hidayah yang benar dan diridla-Nya hanyalah agama Islam.

*Sesungguhnya agama di sisi Allah hanyalah ISLAM. (Qs Ali Imran/3: 19)
Pada hari ini Aku lengkapkan bagimu agamamu dan Aku sempurnakan
nikmat-Ku kepadamu, dan Aku ridla Islam sebagai agamamu. (Qs Al-
Maidah/5:3)*